

## **DAMPAK LIKUIDITAS, PROFITABILITAS, DAN RISIKO TERHADAP MARKET SHARE INDUSTRI PERBANKAN SYARIAH DI INDONESIA**

Muh. Khairul Fatihin, Heri Hadi Saputra, Muhammad Sapwan  
IAI Hamzanwadi Pancor  
[Fatihmukhairul@gmail.com](mailto:Fatihmukhairul@gmail.com)

### **Abstrak**

Bank Indonesia telah menetapkan cetak biru pengembangan industri perbankan syariah namun perkembangannya berjalan dengan sangat lambat. Penelitian ini bertujuan untuk menguji dampak likuiditas, profitabilitas, dan risiko terhadap market share perbankan syariah di Indonesia. Menggunakan data bulanan industri perbankan syariah yang didapatkan dari situs otoritas jasa keuangan (OJK) dari tahun 2016-2022, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa likuiditas berdampak negatif yang signifikan terhadap market share perbankan syariah. Profitabilitas berdampak positif yang signifikan terhadap market share perbankan syariah. Sementara itu, risiko tidak berdampak signifikan terhadap market share perbankan syariah di Indonesia. Penelitian ini memiliki implikasi penting bagi pembuat kebijakan dan regulator dalam sektor keuangan.

**Kata kunci: Likuiditas, Profitabilitas, Risiko**

### **Pendahuluan**

Industri perbankan syariah di Indonesia telah eksis lebih dari 20 tahun, namun perkembangan market sharenya berjalan dengan sangat lambat. Krisis ekonomi yang terjadi pada tahun 1998 di kawasan Asia (termasuk Indonesia) membawa berkah untuk industri perbankan syariah. Ketika banyak bank konvensional terkena dampak krisis, satu-satunya bank syariah pada saat itu yang bisa bertahan darinya. Setelah krisis, perbankan di Indonesia mulai merangkul sistem dual banking. Pada tahun 2008, undang-undang baru tentang industri perbankan syariah di Indonesia (yaitu Undang-Undang No. 21 Tahun 2008) diadopsi. Setelah berlakunya Undang-Undang ini, Industri perbankan syariah di Indonesia tumbuh lebih signifikan (Arif,2018).

Market share merupakan salah satu indikator yang digunakan untuk mengukur pertumbuhan industri perbankan syariah di Indonesia. market share yang semakin tinggi akan memberikan dampak yang lebih signifikan bagi industri perbankan syariah pada perekonomian Indonesia. Sari et al. (2013), Rahman (2016) menyatakan bahwa market share bank syariah saat ini terlalu kecil dibandingkan market share potensial. Wouters (2009) dalam Sari et al. (2016) menunjukkan bahwa market share Bank syariah di Indonesia lebih rendah dibandingkan di negara lain seperti Malaysia dan

Singapura. Yang tertinggi market share bank syariah berada di Iran dengan 100%, karena Iran sepenuhnya mengubah industri perbankan menjadi Bank syariah. Ada beberapa alasan yang masih membuat market share rendah. Ini adalah kurangnya pemerintah dukungan, kepercayaan dan animo masyarakat terhadap bank syariah cenderung rendah (Rusydia, 2016).

**Tabel 1.**  
**Market Share Perbankan Syariah Indonesia**

2016	2017	2018	2019	2020	2021	2022
5,3	5,74	5,96	5,95	5,99	6,59	6,75

**Sumber: Otoritas Jasa Keuangan (OJK)**

Tabel 1 menunjukkan market share perbankan syariah tumbuh dengan sangat lambat. pertumbuhan market share 5,3 % dicapai pada tahun 2016. Sementara itu, target pertumbuhan market share 6% didapatkan pada tahun 2021. perbankan syariah membutuhkan waktu yang lama untuk meningkatkan market sharenya dibandingkan perbankan konvensional. Oleh karena itu, perlu penelitian lebih lanjut tentang likuiditas, profitabilitas, risiko dan kaitannya dengan market share perbankan syariah di Indonesia.

Risiko likuiditas merupakan salah satu isu penting yang dihadapi bank syariah di Indonesia. Oleh karena itu, diperlukan lebih banyak studi dan upaya untuk menilai dan menskalakan manajemen likuiditas bank syariah. Masalah likuiditas muncul ketika deposan memutuskan untuk menebus simpanannya, tetapi bank tidak memiliki cukup uang tunai. Dalam hal ini, bank yang menemukan ketidakseimbangan sisi aset dan liabilitas secara berkala perlu memantau dan mengelolanya secara akurat, jika tidak maka akan menghadapi masalah (Iqbal, 2012).

Return On Asset (ROA) merefleksikan seberapa banyak perusahaan telah memperoleh hasil atas sumber daya keuangan yang ditanamkan oleh perusahaan. Return on Asset (ROA) merupakan salah satu rasio profitabilitas yang dapat mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktiva yang digunakan. Risiko ini mengacu pada potensi kerugian yang dihadapi bank ketika pembiayaan yang diberikannya tidak mampu dikembalikan. Selain pengembalian modal, risiko ini juga mencakup ketidakmampuan debitur menyerahkan porsi keuntungan yang seharusnya diperoleh oleh bank dan telah diperjanjikan di awal.

Penelitian ini mencoba untuk mengextend dan menguji konsistensi atas hasil penelitian sebelumnya tentang market share perbankan syariah di Indonesia karena penelitian sebelumnya menunjukkan hasil yang tidak konsisten. Penelitian tentang

marketshare juga masih minim sehingga diperlukan penelitian lanjutan. Ada beberapa alasan menarik kenapa peneliti memilih Indonesia sebagai objek penelitian. *Pertama*, bank islam telah eksis lebih dari 20 tahun, dan indonesia memiliki penduduk muslim terbanyak di dunia (Sukmana, 2016.) *kedua*, Indonesia berhasil meraih posisi terbaik dalam share keuangan syariah global (IFCI, 2019).

Penelitian ini memiliki kontribusi dan implikasi signifikan untuk peneliti, praktisi, dan regulator. *Pertama*, hasil penelitian ini penting bagi peneliti yang lain. hal ini berguna karena kontribusinya terhadap pengetahuan khusus pada hubungan antara likuiditas profitabilitas, risiko dengan market share. Penelitian ini akan berguna bagi para peneliti di masa depan yang tertarik melakukan jenis penelitian yang sama di bidang studi market share. *Kedua*, hasil penelitian ini penting bagi pembuat kebijakan karena akan memudahkan perumusan kebijakan. Akhirnya, hasil penelitian ini penting bagi praktisi karena menunjukkan dampak profitabilitas, risiko, likuiditas dengan market share.

### **Kajian Teori**

*Market share* (market share) adalah persentase dari keseluruhan share untuk sebuah kategori produk atau *service* yang telah dipilih dan dikuasai oleh satu atau lebih produk atau *service* tertentu yang dikeluarkan sebuah perusahaan dalam kategori yang sama menurut Gunara dalam Asmoro (2018) Secara sederhana, *market share* (market share) merupakan persentase dari luasnya total share yang dapat dikuasai oleh suatu perusahaan. *Market share* dalam praktik bisnis merupakan acuan, karena perusahaan dengan nilai market share yang lebih baik akan menikmati keuntungan dan penjualan produk dengan lebih baik pula ketimbang pesaingnya. Total aset adalah salah satu indikator dalam perhitungan *market share. Snapshot* yang dipakai oleh Otoritas Jasa Keuangan memakai indikator lain yang adalah bagian dari aset seperti total PYD (Pembiayaan Yang Disalurkan), total DPK (Dana Pihak Ketiga), jumlah institusi dan jumlah kantor.

Likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Artinya jika perusahaan harus memenuhi kewajibannya, maka perusahaan akan dapat memenuhi utangnya, terutama utang yang telah jatuh tempo. Jika tingkat likuiditas suatu bank tinggi, maka tingkat profitabilitas akan menurun. Sebaliknya, jika bank mengalami tingkat likuiditas yang rendah, maka akan menyebabkan tingkat profitabilitas meningkat (Mohammed, 2002: 228). Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Pratama (2011) dan Elviani (2012) yang menyimpulkan bahwa likuiditas (LDR) berdampak terhadap asset bank syariah.

Semakin tinggi rasio FDR maka kemampuan bank tersebut semakin baik yang mengandung pengertian bahwa bank dapat mengelola fungsi intermediasi secara optimal. Sebaliknya, jika semakin rendah rasio ini maka artinya bahwa bank tidak

dapat mengelola fungsi intermediasinya secara optimal. Akan tetapi, semakin tinggi rasio ini juga menggambarkan bahwa likuiditas bank menurun karena dana lebih banyak dialokasikan untuk pemberian kredit/pembiayaan. Sedangkan semakin rendah rasio ini menunjukkan bahwa bank semakin likuid (Somantri, 2019).

Di sisi lain, keadaan bank yang semakin likuid menunjukkan banyaknya dana menganggur (*idle fund*) sehingga memperkecil kesempatan bank untuk memperoleh penerimaan yang lebih besar karena fungsi intermediasi tidak tercapai dengan baik (Somantri, 2019). . Oleh karena itu, bank harus bisa mengelola dana yang dimiliki dengan mengoptimalkan penyaluran pembiayaan agar kondisi likuiditas bank tetap terjaga. Standar FDR menurut Peraturan Bank Indonesia adalah sebesar 80%-100%. Oleh sebab itu, rasio FDR harus dijaga agar tidak terlalu tinggi dan tidak terlalu rendah (Fatihin, 2020).

Return On Asset (ROA) merefleksikan seberapa banyak perusahaan telah memperoleh hasil atas sumber daya keuangan yang ditanamkan oleh perusahaan. Return on Asset (ROA) merupakan salah satu rasio profitabilitas yang dapat mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktiva yang digunakan. Return on Assets (ROA) menurut Rivai,dkk (2013:480) adalah kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan aktiva untuk memperoleh laba. Rasio ini mengukur tingkat kembalian investasi yang telah dilakukan oleh perusahaan dengan menggunakan seluruh dana (aktiva) yang dimilikinya. Jadi jika suatu perusahaan mempunyai Return on Assets (ROA) yang tinggi maka perusahaan tersebut berpeluang besar dalam meningkatkan pertumbuhan. Tetapi jika total aktiva yang digunakan perusahaan tidak memberikan laba maka perusahaan akan mengalami kerugian dan akan menghambat pertumbuhan perusahaan tersebut. Return on Asset (ROA) menggambarkan sejauh mana tingkat pengembalian dari seluruh asset yang dimiliki perusahaan.

Risiko pembiayaan sering kali dikaitkan dengan risiko gagal bayar. Risiko ini mengacu pada potensi kerugian yang dihadapi bank ketika pembiayaan yang diberikannya macet. Debitur mengalami kondisi dimana dia tidak mampu memenuhi kewajiban mengembalikan modal yang diberikan oleh bank. Selain pengembalian modal, risiko ini juga mencakup ketidakmampuan debitur menyerahkan porsi keuntungan yang seharusnya diperoleh oleh bank dan telah diperjanjikan di awal. Selain risiko gagal bayar Bank Indonesia dalam PBI Nomor 13/23/PBI/2011 menggunakan istilah risiko kredit (Wahyudi, dkk, 2013: 91).

Pengukurannya dengan menggunakan rasio *Non Performing Financing* (NPF). *Non Performing Financing* (NPF) merupakan rasio yang dipergunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam meng-cover risiko kegagalan pengembalian kredit oleh debitur. *Non Performing Financing* (NPF) dapat diukur melalui perbandingan antara

jumlah pembiayaan bermasalah dengan total pembiayaan (Suhartatik dan Kusumaningtias, 2013)

### **Metode**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Metode Yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda sesuai dengan metode penelitian yang digunakan oleh arif dkk (2018). Regresi berganda digunakan untuk menganalisis dampak likuiditas, profitabilitas, dan risiko terhadap market share perbankan syariah di indonesia.. Penelitian ini menggunakan data sekunder dengan mengambil data industri perbankan syariah (agregat) bulanan dari tahun 2016-2022 yang dikumpulkan dari statistik perbankan syariah pada otoritas jasa keuangan (OJK). Jumlah data yang terkumpul sebanyak 67 data.

Persamaan yang diterapkan dalam Penelitian ini untuk mengetahui faktor-faktor yang memdampaki market share bank syariah, adalah sebagai berikut :

$$MS = a + \beta_1 FDR + \beta_2 ROA + \beta_3 NPF \text{ et}$$

Dimana MS adalah market share aset dari industri perbankan syariah. FDR adalah rasio likuiditas, diukur dengan pembiayaan terhadap deposito rasio. ROA adalah rasio profitabilitas, diukur dengan pengembalian aset, NPF adalah tingkat risiko, diukur dengan pembiayaan bermasalah,

### **Pembahasan**

Hasilnya menunjukkan bahwa variabel yang memiliki dampak pada market share bank syariah adalah variabel likuiditas dan profitabilitas. Sementara itu, variabel risiko tidak berdampak signifikan terhadap market share perbankan syariah di indonesia.

**Table 2.**  
**Dampak likuiditas, Profitabilitas, dan Risiko Terhadap *Market Share***  
**Perbankan Syariah**

<b>Variabel</b>	<b>Coefficient</b>	<b>Std. Error</b>	<b>t-Statistic</b>	<b>Prob.</b>
ROA	0.401654	0.070335	5.710553	0.0000
FDR	0.051355	0.006076	-11.37285	0.0000
NPF	-0.069105	0.040659	1.263086	0.2105
C	0.107628	0.004814	22.35623	0.0000
R2			0.914937	
F			265.3157	
Prob.			0.000000	

Koefisien determinasi memiliki nilai kurang lebih 0.914937. Nilai ini berarti bahwa semua variabel tersebut dapat menjelaskan model sebesar 91,4%; selebihnya dijelaskan oleh variabel lain di luar model. Hasil uji-F menunjukkan bahwa 2 variabel bebas secara bersamaan berdampak pada penentuan market share bank syariah di Indonesia.

### **1. Dampak Likuiditas Terhadap *Market Share* Perbankan Syariah**

Likuiditas berdampak negatif yang signifikan terhadap market share perbankan syariah. Yang berarti bahwa setiap terjadi kenaikan atau penurunan pada FDR akan berdampak pada posisi market share perbankan syariah. Setiap kali terjadi peningkatan rasio likuiditas dapat menurunkan market share perbankan syariah. Hal ini menunjukkan bahwa bank syariah kesulitan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya sehingga bank syariah menjual banyak asset yang dimilikinya untuk memenuhi kebutuhan likuiditas (Megeid, 2017).

Bank syariah tidak memiliki cukup uang tunai yang mendorongnya untuk meminjam dari pasar uang bahkan pada tingkat biaya yang lebih tinggi sehingga meningkatkan biaya pendanaan bank syariah. Peningkatan biaya pendanaan pada akhirnya akan menggerus market share perbankan syariah. Hal yang menyedihkan dari risiko likuiditas adalah Semua risiko yang lain akan terkulminasi dalam krisis likuiditas, yang pada akhirnya akan menyeret bank kedalam jurang kerugian (Khan & Ahmad, 2008).

Hal ini mengindikasikan perbankan syariah perlu menentukan likuiditas assetnya pada ukuran yang tepat (Arif et al., 2012). Dalam hal mengukur dan

menentukan likuiditasnya, perbankan syariah di Indonesia menggunakan Profil maturitas. Profil maturitas adalah salah satu alat yang dapat digunakan oleh perbankan syariah untuk mengukur ketepatan likuiditas. Tujuan dari penggunaan profil maturitas adalah untuk mengetahui gap likuiditas yang terjadi pada perbankan syariah agar mendapatkan keputusan likuiditas yang tepat (Bank Mega Syariah, 2019).

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh fatihin dkk (2020), fathurrahman (2022) yang menunjukkan variabel likuiditas berdampak negatif signifikan terhadap market share. Namun hasil penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian sebelumnya oleh arif dan rahmawati (2018), ludiman dan mutmainah (2020). yang menunjukkan bahwa likuiditas tidak berdampak terhadap marketshare perbankan syariah, hal ini karena mereka menggunakan komponen variabel yang berbeda.

## **2. Dampak Profitabilitas Terhadap *Market Share* Perbankan Syariah**

Profitabilitas memiliki dampak positif yang signifikan terhadap kinerja perbankan. Dengan nilai p-value sebesar 0.0000 dan nilai coefficient sebesar 0.401654 menunjukkan bahwa setiap peningkatan risiko share sebesar 1% akan meningkatkan kinerja perbankan sebesar 0.401654 dan sebaliknya, penurunan risiko operasional sebesar 1% akan mengurangi kinerja perbankan sebesar -0.401654. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan profitabilitas berdampak positif terhadap market share perbankan syariah (Rohmah, 2016, Arif, 2018; Mutmainah & Ludiman, 2020).

Dampak positif yang signifikan ini menyiratkan bahwa keuntungan dapat memperbanyak asset perbankan syariah. Dengan semakin banyaknya keuntungan, maka asset bank syariah akan semakin berkembang. Banyak pembiayaan yang dapat diberikan kepada masyarakat yang dapat dijadikan sebagai pertumbuhan bagi asset bagi bank syariah. Apabila profitabilitas bank syariah memiliki peningkatan yang signifikan maka pihak ketiga akan tertarik untuk menempatkan dananya pada perbankan syariah. Pendapatan meningkat akan berdampak pada peningkatan kinerja bank (Badawi, 2017). Dana pihak ketiga yang ada pada bank syariah dapat dijadikan sebagai sumber pembiayaan yang berguna untuk memperluas market share perbankan syariah. Semakin bertambahnya profitabilitas maka marketshare perbankan syariah akan semakin besar.

## **2. Dampak Risiko Terhadap *Market Share* Perbankan Syariah**

Risiko tidak memiliki dampak yang signifikan terhadap market share perbankan syariah. Dengan nilai p-value sebesar 0.2105 dan nilai coefficient sebesar -

0.069105 menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan diantara kedua variabel tersebut.

### **Kesimpulan**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dampak likuiditas profitabilitas, dan risiko terhadap market share perbankan syariah di indonesia dari tahun 2016-2022. Menggunakan data agregat yang didapatkan dari situs otoritas jasa keuangan (OJK) dengan data bulanan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa likuiditas berdampak negatif yang signifikan terhadap market share perbankan syariah. Profitabilitas berdampak positif yang signifikan terhadap market share perbankan syariah. Sementara itu, risiko tidak berdampak signifikan terhadap market share perbankan syariah.

## Referensi

- Arif, Ahmed & Ahmed Nauman Anees (2012). Liquidity risk and performance of banking system. *Journal of Financial Regulation and Compliance*. Vol. 20 Issue: 2 pp.182-195.
- Arif, M Nur Rianto Al, and Yuke Rahmawati. 2018. "Determinant Factors of Market share: Evidence from the Indonesian Islamic Banking Industry." *Problems and Perspectives in Management* 16 (1): 392.
- Badawi, A. (2017). Effect of Credit Risk , Liquidity Risk , and Market Risk Banking to Profitability Bank ( Study on Devised Banks in Indonesia Stock Exchange ). *European Journal of Bussiness and Management*. 9(29), 1–8.
- Bank Mega Syariah (2019). *Laporan Tahunan 2018*.
- Bank of Indonesia (2002). Cetak Biru Pengembangan Perbankan Syariah di Indonesia (Blue Print of Indonesian Islamic Banking Industry). Jakarta: Bank of Indonesia.
- Elviani, Sri. (2012). "The Influence Of Credit Risk Provided And Liquidity Level Of Profitability Of Banking Companies Listed In Indonesia Stock Exchange". *Indonesian Scientific Journal* vol. 1, pp. 971 -1000.
- Fatihin, M. K., Siswahto, E., Rusgianto, S., & Hadi, N. H. (2020). Dampak Makro Ekonomi dan Financial Performance Terhadap Market share Perbankan Syariah di Indonesia. *Jurnal Ekonomi*, Vol. XXV, 51 - 56.
- Fatihin, muh khairul and nizar hosfaiqoni hadi. 2018.Determinants of Sharia Banking Market share Growth in Indonesia. *Airlangga International Journal of Islamic Economics and finance* **Vol. 1, No. 2**
- Iqbal, A. (2012). Liquidity risk management: A comparative study between conventional and Islamic banks of Pakistan. *Global Journal of Management*
- Liu, G., Mirzaei, A., & Vadoros, S. (2014). The impact of bank competition and concentration on industrial growth. *Economics Letters*, 124(1), 60-63. doi: 10.1016/j.econlet.2014.04.016.
- Megeid. (2017). Liquidity risk management: conventional versus Islamic banking system in Egypt. *Journal of Islamic Accounting and Business Research* Vol. 8 No. 1 pp. 100-128
- Mutmainah, K., & Ludiman, I. (2020). Analisis Determinan Market share Perbankan Syariah di Indonesia (Studi Empiris pada Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah yang Terdaftar di OJK Periode Maret 2017 sampai 659 September 2019). *Journal of Economic, Management, Accounting and Technology*, 3(2), 169-181.
- OJK. 2022. "Statistik Perbankan Syariah". [www.ojk.go.id/id/kanal/syariah/data-dan-statistik/statistik-perbankan-syariah/Default.aspx](http://www.ojk.go.id/id/kanal/syariah/data-dan-statistik/statistik-perbankan-syariah/Default.aspx).
- Pratama, R. Anggakara. (2011). "The Influence of Liquidity And Credit Risk To Bank Profitability". Thesis. Economics Economics and Business Faculty. Padjadjaran University.

- Purboastuti, N., Anwar, N., & Suryahani, I. (2015). dampak Indikator Utama Perbankan Terhadap market share Perbankan Syariah. *JEJAK Journal of Economics and Policy*, 8(1), 13-22.
- Rahman. 2016. "Analysis of Factors That Influence The Islamic Bank's Market share." *Analytica Islamica*, 291–314.
- Rivai, V., Basir, S., Sudarto, S., & Veithzal, P. A. (2013). *Commercial Bank Management Manajemen Perbankan Dari Teori ke Praktik*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Rusydiana, Aam Slamet. 2016. "Analisis Masalah Pengembangan Perbankan Syariah Di Indonesia: Aplikasi Metode Analytic Network Process(Analysis of the Problem of Developing Islamic Banking in Indonesia: Application of the Analytic Network Process Method)." *Esensi: Jurnal Bisnis Dan Manajemen* 6 (2): 237–46.
- Sani Noor Rohmah & Karsinah (2016) Analisis Determinan market share Bank Syariah dengan Kinerja Bank Syariah di Indonesia Periode 2011-2016 *Economics Development Analysis Journal* 5 (2)
- Saputra, Bambang. 2014. "Faktor-Faktor Keuangan Yang Memdampaki Market share Perbankan Syariah Di Indonesia(Financial Factors That Affect the Market share of Islamic Banking in Indonesia)." *Akuntabilitas* 7 (2): 123–31.
- Sari, Mutiara Dewi, Zakaria Bahari, and Zahri Hamat. 2013. "Perkembangan Perbankan Syariah Di Indonesia: Suatu Tinjauan (Development of Islamic Banking in Indonesia: An Overview)." *Jurnal Aplikasi Bisnis* 3 (2): 120–38.
- Somantri dan Sukmana (2019) Analisis Faktor- Faktor yang Memdampaki *Financing to Deposit Ratio* (FDR) pada Bank Umum Syariah di Indonesia. *Berkala Akuntansi dan Keuangan Indonesia* 2 (2019): 61-71
- Suhartatik, N., Kusumaningtyas, R (2013). Determinan Financing to Deposit Ratio (FDR) Perbankan Syariah di Indonesia (2008-2012).*Jurnal Ilmu Manajemen*, 1(4) :1179
- Sukmana, Raditya. (2016) Islamic Banks vs Conventional Banks in Indonesia: An Analysis on Financial Performances. *Jurnal Pengurusan* 81 - 90
- Wahyudi, Imam, dkk. 2013. *Manajemen Risiko Bank Islam*. Jakarta : Salemba Empat
- Wouters, Paul. 2007. "Islamic Banking in Turkey, Indonesia and Pakistan: A Comparison with Malaysia." *Islamic Finance News* 4 (42).